

LAPORAN PRODUKSI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN TAHUN 2025

Disusun oleh :
Ryan Ardiyanti, S.Pi., M.M.
Validator PSDPKP



DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN TORAJA UTARA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Data Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk penyajian data dan informasi mengenai kondisi pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara selama tahun 2025. Data yang disajikan meliputi jenis produk olahan hasil perikanan, volume produksi, harga produk olahan, serta data dukung yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan hasil perikanan. Penyusunan laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan evaluasi, dan acuan dalam perencanaan program pengembangan sektor pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara. Periode

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan penyusunan laporan ini, khususnya kepada jajaran Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara, penyuluh perikanan, kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dan kontribusi.

Disadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Rantepao, 5 Mei 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	2
Ruang Lingkup	2
Jadwal Kegiatan	3
Dokumen Kompilasi Data	4
GAMBARAN UMUM WILAYAH	
Kondisi Geografis Kabupaten Toraja Utara	5
Potensi Perikanan	5
Kondisi Pengolahan Hasil Perikanan	6
METODOLOGI	
Perencanaan Data	7
Pengumpulan Data	9
Penginputan Data	9
Validasi Data	9
PRODUKSI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN	
Produksi Olahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara	11
Nilai Produksi Olahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara	14
Data Dukung	15
PENUTUP	16
LAMPIRAN	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Jadwal Kompilasi Data Statistik Produksi Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025.....	3
Tabel 2. Dokumen Kompilasi Data Porduksi Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara	4
Tabel 3. Data Produk Olahan pada Triwulan IV tahun 2025 di Kabupaten Toraja Utara	11
Tabel 4. Produksi Produk Olahan Ikan pada Tahun 2024 dan 2025	13
Tabel 5. Nilai Produk Olahan Triwulan IV tahun 2025 Kabupaten Toraja Utara...	14
Tabel 6. Nilai Produk Olahan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dan 2025.....	14
Tabel 7. Data Dukung	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Produksi Ikan Asap di Kabupaten Toraja pada Tahun 2025 ..	11
Gambar 2. Jumlah Produksi Abon Ikan di Kabupaten Toraja pada Tahun 2025..	12

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat melalui kegiatan budidaya, penangkapan, maupun pengolahan hasil perikanan. Kegiatan pengolahan hasil perikanan memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk, memperpanjang daya simpan, meningkatkan kualitas produk, serta membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat. Pengolahan hasil perikanan juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing produk perikanan di tengah perkembangan kebutuhan dan permintaan pasar.

Kabupaten Toraja Utara sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan air tawar terus mendorong pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan melalui berbagai kelompok pengolah dan pelaku usaha perikanan. Berbagai jenis produk olahan ikan telah berkembang di masyarakat, baik dalam skala rumah tangga maupun usaha kecil, seperti ikan asap, abon ikan, bakso ikan, kerupuk ikan, dan produk olahan lainnya. Kegiatan pengolahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mendukung ketahanan pangan daerah.

Dalam rangka mendukung perencanaan dan pengembangan sektor pengolahan hasil perikanan, diperlukan data dan informasi yang akurat mengenai unit pengolahan ikan serta volume produksi produk olahan ikan. Pendataan unit pengolahan ikan dan volume produk olahan ikan tahun 2025 dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi usaha pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara, meliputi jumlah unit usaha, jenis produk olahan, kapasitas produksi, serta perkembangan produksi olahan ikan selama tahun berjalan.

Data hasil pendataan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dasar dalam penyusunan program pembinaan, pengembangan usaha, pemberian bantuan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta evaluasi kebijakan di bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Selain itu, data tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam pengambilan keputusan dan penyusunan laporan statistik perikanan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2025.

Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pendataan unit pengolahan ikan dan volume produk olahan ikan tahun 2025 di Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah dan kondisi unit pengolahan ikan yang terdapat di Kabupaten Toraja Utara.
2. Mengetahui jenis-jenis produk olahan hasil perikanan yang diproduksi oleh pelaku usaha pengolahan perikanan.
3. Mengumpulkan data volume produksi produk olahan ikan selama tahun 2025.

Manfaat

Manfaat dari kegiatan pendataan unit pengolahan ikan dan volume produk olahan ikan tahun 2025 di Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya data dan informasi mengenai unit pengolahan ikan dan volume produksi produk olahan ikan di Kabupaten Toraja Utara.
2. Menjadi bahan acuan bagi pemerintah daerah dalam menyusun program pengembangan dan pembinaan usaha pengolahan hasil perikanan.
3. Mendukung proses pengambilan keputusan dalam penyaluran bantuan sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan.
4. Menjadi bahan evaluasi perkembangan usaha pengolahan hasil perikanan dari waktu ke waktu.
5. Memberikan informasi kepada masyarakat dan pelaku usaha mengenai kondisi pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara.
6. Mendukung peningkatan nilai tambah produk perikanan serta pengembangan ekonomi masyarakat melalui sektor pengolahan hasil perikanan.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan pendataan unit pengolahan ikan dan produksi hasil olahan perikanan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2025 meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui pendataan langsung terhadap unit pengolahan ikan yang berada di Kabupaten Toraja Utara. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah unit pengolahan ikan, jenis produk olahan perikanan, volume produksi, nilai produksi, serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan hasil perikanan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan pencatatan data dari pelaku usaha pengolahan perikanan.

2. **Pengolahan Data**, Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pemeriksaan, pengelompokan, dan penyusunan sesuai dengan jenis dan kebutuhan informasi. Tahap pengolahan data bertujuan untuk menghasilkan data yang sistematis, akurat, dan mudah dianalisis. Data produksi dan nilai produksi kemudian disusun dalam bentuk tabel dan rekapitulasi untuk memudahkan penyajian informasi.
3. **Analisis Data**, Tahap analisis data dilakukan untuk mengetahui perkembangan produksi hasil olahan perikanan, kondisi usaha pengolahan ikan, serta perubahan volume dan nilai produksi dari tahun sebelumnya. Analisis juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara, termasuk potensi dan kendala yang dihadapi pelaku usaha.
4. **Diseminasi Data**, Hasil pendataan dan analisis yang telah disusun kemudian disajikan dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah, instansi terkait, dan pihak lainnya yang membutuhkan data sektor pengolahan hasil perikanan. Diseminasi data bertujuan untuk mendukung proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan dalam pengembangan pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara.

Jadwal Kegiatan

Jangka waktu pelaksanaan dari bulan Januari-Desember 2025. Dengan rencana jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Jadwal Kompilasi Data Statistik Produksi Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025

Kegiatan	Jadwal Mulai	Jadwal Selesai
Perencanaan Kegiatan	01 Desember 2024	31 Desember 2024
Desain	01 Desember 2024	31 Desember 2024
Pengumpulan Data	02 Januari 2025	31 Desember 2025
Pengolahan Data	01 April 2025	30 Januari 2026
Analisis	01 April 2025	30 Januari 2025
Diseminasi Hasil	1 Mei 2025	5 Mei 2026
Evaluasi	6 Mei 2026	15 Mei 2026

Dokumen Kompilasi Data

Dokumen Kompilasi Data, meliputi dokumen pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta diseminasi.

Tabel 2. Dokumen Kompilasi Data Produksi Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara

No	OPD	Daftar Data
1	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan	Data Produksi Pengolahan Hasil Perikanan meliputi : a. Bulan pendataan b. Tahun pendataan c. Provinsi d. Kabupaten/Kota e. Kecamatan f. Desa/Kelurahan g. Koordinat lokasi usaha h. No. KUSUKA i. ID Sarana j. Sarana/Jenis Usaha k. Nama Perusahaan l. Nomor Telepon/HP perusahaan m. Kepemilikan sertifikat GMP/SKP n. Nama produk olahan o. Volume dihasilkan(kg) p. Volume dijual (kg) q. Harga satuan (Rp/Kg) r. Tujuan pemasaran lokal s. Jumlah tenaga kerja

GAMBARAN UMUM WILAYAH

Kondisi Geografis Kabupaten Kabupaten Toraja Utara

Kabupaten Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara. Ibu kota kabupaten berada di Rantepao. Secara geografis, Kabupaten Toraja Utara terletak di wilayah pegunungan dengan topografi yang didominasi dataran tinggi dan perbukitan, serta memiliki udara yang relatif sejuk.

Kabupaten Toraja Utara terdiri atas beberapa kecamatan dengan kondisi wilayah yang sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, peternakan, dan perikanan air tawar. Sumber daya air yang tersedia seperti sungai, kolam, dan mata air menjadi potensi pendukung bagi pengembangan usaha perikanan budidaya di daerah ini. Kondisi geografis tersebut turut mendukung ketersediaan bahan baku untuk kegiatan pengolahan hasil perikanan.

Selain itu, letak wilayah dan akses transportasi antar kecamatan di Kabupaten Toraja Utara cukup mendukung distribusi dan pemasaran produk hasil perikanan, baik dalam bentuk segar maupun olahan. Kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi rumah tangga.

Potensi Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi yang cukup baik terutama pada bidang perikanan budidaya air tawar. Kegiatan budidaya ikan umumnya dilakukan oleh masyarakat melalui usaha kolam, tambak air tawar, maupun keramba. Komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan antara lain ikan nila, ikan mas, ikan lele, dan beberapa jenis ikan air tawar lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan permintaan pasar yang cukup tinggi.

Potensi perikanan yang dimiliki menjadi sumber bahan baku utama dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan. Ketersediaan produksi ikan air tawar secara berkelanjutan memberikan peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan produk segar. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat lokal, produk perikanan juga memiliki peluang untuk dipasarkan ke luar daerah.

Pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Toraja Utara didukung melalui pembinaan pemerintah daerah, penyuluhan kepada pelaku usaha, serta

pengembangan kelompok perikanan dan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan (Poklahsar). Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi, kualitas produk, serta kesejahteraan masyarakat yang bergerak di sektor perikanan.

Kondisi Pengolahan Hasil Perikanan

Kegiatan pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Kabupaten Toraja Utara umumnya dilakukan oleh usaha skala rumah tangga dan kelompok pengolah hasil perikanan yang tersebar di beberapa kecamatan. Pengolahan hasil perikanan dilakukan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk, memperpanjang daya simpan, serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha perikanan.

Jenis produk olahan hasil perikanan yang dihasilkan masyarakat cukup beragam, seperti abon ikan, ikan asap, dan ikan kering, dan berbagai produk olahan lainnya sesuai potensi dan kebutuhan pasar. Produk-produk tersebut dipasarkan secara langsung di lingkungan sekitar maupun melalui kegiatan pameran, promosi, dan pemasaran daring dalam skala terbatas. Meskipun demikian, kegiatan pengolahan hasil perikanan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pengolahan, keterbatasan modal usaha, kemasan produk yang masih sederhana, serta akses pemasaran yang belum optimal. Selain itu, kapasitas produksi beberapa unit pengolahan ikan masih relatif kecil dan bergantung pada ketersediaan bahan baku ikan.

Untuk mendukung pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan, pemerintah daerah melalui instansi terkait terus melakukan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku usaha pengolahan perikanan. Dukungan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk, daya saing usaha, serta mendorong berkembangnya industri pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara.

METODOLOGI

Perencanaan Data

1. Mengidentifikasi kebutuhan Identifikasi kebutuhan merupakan langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan statistik yang ditentukan dari perumusan masalah yang dikembangkan. Dengan adanya identifikasi kebutuhan, penyelenggara kegiatan statistik dapat merancang tujuan dan metodologi yang akan digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Hasil identifikasi kebutuhan dipengaruhi oleh permintaan atau perubahan, misalnya pengurangan atau penambahan anggaran. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan identifikasi kebutuhan adalah:
 - a. Identifikasi awal statistik yang diperlukan, baik berupa data maupun indikator,
 - b. Identifikasi hal-hal yang dibutuhkan dari statistik tersebut.

Pada dasarnya, identifikasi kebutuhan mengakomodasi kebutuhan para pemangku kepentingan dan hal-hal yang menjadi kesepakatan dalam Forum Data. Sesuai Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, Forum Satu Data Indonesia Tingkat Pusat salah satunya menetapkan beberapa hal berikut:

 - a. Daftar data yang akan dikumpulkan pada tahun selanjutnya;
 - b. Daftar data yang akan menjadi data prioritas pada tahun selanjutnya;
 - c. Rencana aksi Satu Data Indonesia;
 - d. Pembatasan akses data yang diusulkan oleh produsen data tingkat pusat dan walidata tingkat pusat. 7 Tahapan identifikasi kebutuhan ini sangat perlu dilakukan pada survei maupun kompromin, agar arah dan tujuan kegiatan yang ingin dicapai menjadi jelas serta tepat sasaran.
2. Menentukan Tujuan Kegiatan Menentukan tujuan dari sebuah kegiatan statistik merupakan langkah berikutnya yang sangat penting. Tujuan kegiatan statistik dapat berupa output statistik, baik data maupun indikator statistik yang diperlukan. Output statistik ini dirumuskan untuk menjawab kebutuhan yang sudah diidentifikasi dalam tahapan sebelumnya. Setelah tujuan ditentukan, perlu dilakukan penyesuaian antara output statistik yang diusulkan dalam tujuan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan. Tahapan ini perlu diterapkan pada kegiatan survei dan kompromin.

3. Identifikasi Konsep dan Definisi Tahapan selanjutnya adalah identifikasi konsep, definisi dan tujuan kegiatan. Data dan indikator statistik yang akan diukur berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Konsep dan definisi dapat didasarkan pada berbagai referensi. Konsep dan definisi yang sudah diidentifikasi bisa saja tidak sesuai dengan standar statistik yang ada. Namun, untuk memperoleh keterbandingan hasil, perlu menggunakan konsep dan definisi yang sesuai dengan standar statistik. Tahapan ini perlu diterapkan pada kegiatan survei dan kompromin. Saat mengidentifikasi konsep dan definisi ini dapat pula mulai menggunakan standar data. Apabila standar data belum tersedia maka perlu melakukan pengajuan standar data.
4. Memeriksa ketersediaan data Setelah dilakukan identifikasi terhadap konsep dan definisi, tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap ketersediaan data dan indikator statistik. Hal ini dilakukan untuk memeriksa data dan indikator statistik yang telah tersedia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan ketersediaan data dan indikator statistik adalah kelebihan dan kekurangan data dan indikator statistik yang tersedia, termasuk keterbatasan dalam penggunaannya, serta kemungkinannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna data. Pemeriksaan terhadap data dan indikator statistik yang 8 tersedia dapat memengaruhi bentuk kegiatan statistik yang akan dilakukan. Apabila data dan indikator statistik yang tersedia sudah dapat memenuhi kebutuhan, maka kegiatan statistik yang akan dilakukan cenderung bersifat kompilasi data. Sebaliknya, jika data dan indikator statistik yang tersedia masih belum bisa memenuhi kebutuhan, maka pelaksanaan kegiatan dapat berupa sensus atau survei. Dalam hal ini, data dan indikator statistik yang tersedia dapat digunakan sebagai informasi pendukung terhadap hasil sensus atau survei yang dihasilkan.
5. Membuat proposal kegiatan (KAK) Menyusun proposal kegiatan/Kerangka Acuan Kerja (KAK)/ Term of References(TOR) yang berisi penjelasan mengenai apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan berapa perkiraan biaya dari suatu kegiatan statistik. Proposal kegiatan berisi uraian tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, dan hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. Kegiatan statistik yang dilakukan dengan cara survei dan kompromin perlu menerapkan tahapan ini.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pedoman pendataan masing-masing produsen data. Data yang dikumpulkan selanjutnya diinput pada lembar kerja atau aplikasi yang tersedia. Penginputan data dilakukan oleh enumerator yang terdiri dari Penyuluh Perikanan KKP dan satu petugas dari OPD. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data Kusuka dan Produksi Kelautan dan Perikanan:

- a. Kuesioner Kusuka;
- b. Kuesioner Produksi Produksi UPI (Bulanan);

Penginputan Data

Penginputan data dilakukan di website portaldata.kkp.go.id pada folder produksi. Enumerator melakukan penginputan produksi pada bulan produksi kemudian dilakukan validasi oleh validator pada portaldata.kkp.go.id menggunakan akun validator OPD. Setelah semua data valid, validator melakukan agregasi dan mengolah data yang dihasilkan dan dicantumkan pada laporan statistik produksi pengolahan perikanan.

Validasi Data

Validasi data adalah proses verifikasi keakuratan dan integritas data sebelum digunakan dalam aplikasi atau analisis. Proses ini melibatkan pemeriksaan data terhadap kriteria spesifik untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan atau inkonsistensi. Validasi data membantu memastikan bahwa data yang digunakan dalam proses bisnis atau keputusan analitis adalah tepat dan dapat diandalkan. Proses validasi berupa pengecekan dan verifikasi data terhadap aturan, standar, atau kriteria tertentu untuk memastikan bahwa data tersebut dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Manfaat Validasi Data Validasi data memiliki beberapa manfaat penting, antara lain:

- a. Meningkatkan Kualitas Data: Memastikan data akurat, lengkap, dan konsisten.
- b. Mencegah Kesalahan: Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan sebelum data digunakan.
- c. Memastikan Kepatuhan: Memastikan data memenuhi standar dan regulasi yang berlaku.

- d. Mendukung Pengambilan Keputusan: Data yang valid memberikan dasar yang kuat untuk keputusan yang tepat.
- e. Mengoptimalkan Operasional: Data yang valid memungkinkan proses bisnis berjalan lebih efisien.

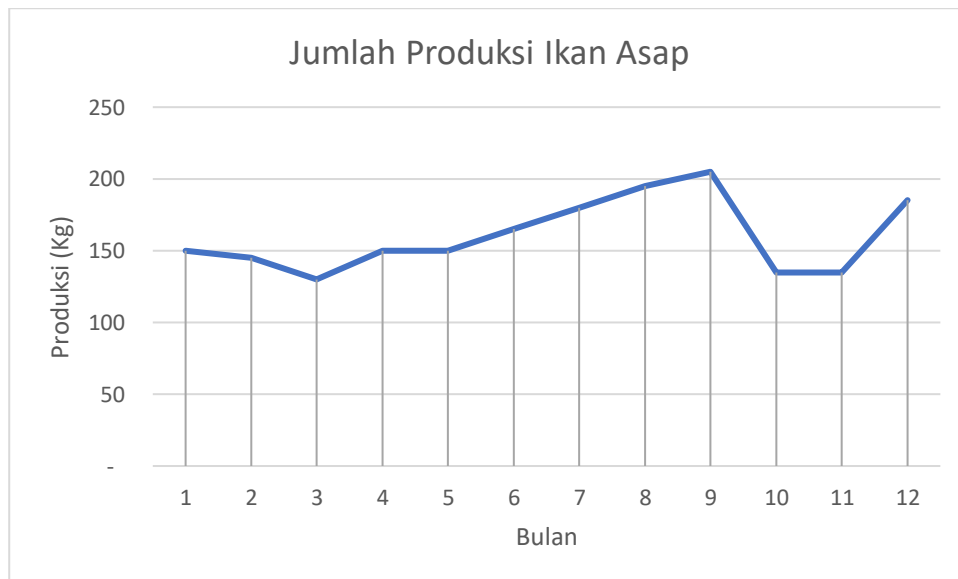
PRODUKSI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN

Produksi Olahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara

Unit Pengolahan Ikan (UPI) di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2025 terdiri dari pengasapan ikan dan pengolahan lainnya (abon ikan). Dari 5 UPI yang terdata menghasilkan sebanyak 3.302 kilogram produk hasil perikanan dengan rincian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Data Produk Olahan pada Triwulan IV tahun 2025 di Kabupaten Toraja Utara

No	Jenis kegiatan UPI	Jumlah UPI Populasi (N)	Jumlah UPI Sampling (n)	PRODUKSI*/BULAN (Kg)												Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pengasapan/ Pemanggang Ikan	3	3	150	145	130	150	150	165	180	195	205	135	135	185	1.925
2	Pengolahan lainnya	2	2	100	100	100	105	102	115	130	130	140	110	115	130	1.377
Total		5	5	250	245	230	255	252	280	310	325	345	245	250	315	3.302



Gambar 1. Jumlah Produksi Ikan Asap di Kabupaten Toraja pada Tahun 2025

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Pada awal tahun, produksi ikan asap mengalami sedikit penurunan dari 150 kg pada Januari menjadi 145 kg pada Februari dan kembali turun menjadi 130 kg pada Maret. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan bahan baku ikan, kondisi cuaca, maupun menurunnya aktivitas pengolahan pada periode tertentu. Memasuki April dan Mei, produksi kembali stabil pada angka 150 kg. Selanjutnya terjadi peningkatan secara bertahap mulai Juni hingga September, yaitu dari 165 kg menjadi puncaknya 205 kg pada September. Kenaikan produksi ini menunjukkan adanya peningkatan ketersediaan bahan baku ikan,

meningkatnya permintaan pasar, atau bertambahnya aktivitas pengolahan ikan asap oleh pelaku usaha pengolahan hasil perikanan.

Namun demikian, pada Oktober dan November produksi kembali menurun cukup signifikan menjadi masing-masing 135 kg. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor musim, berkurangnya pasokan ikan, ataupun menurunnya permintaan pasar. Pada Desember, produksi kembali meningkat menjadi 185 kg, yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat menjelang akhir tahun dan hari-hari perayaan.



Gambar 2. Jumlah Produksi Abon Ikan di Kabupaten Toraja pada Tahun 2025

Pada gambar 2 menunjukkan Pada triwulan pertama, yaitu Januari hingga Maret, produksi abon ikan berada pada angka yang stabil sebesar 100 kg. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi berjalan cukup konsisten dengan tingkat permintaan dan ketersediaan bahan baku yang relatif seimbang.

Memasuki April, produksi mengalami sedikit peningkatan menjadi 105 kg, namun kembali sedikit menurun pada Mei menjadi 102 kg. Fluktuasi kecil tersebut menunjukkan adanya perubahan produksi yang tidak terlalu signifikan dan masih berada dalam kondisi normal usaha pengolahan.

Peningkatan produksi mulai terlihat pada Juni hingga September. Produksi meningkat dari 115 kg pada Juni menjadi 130 kg pada Juli dan Agustus, kemudian mencapai puncak produksi sebesar 140 kg pada September. Kenaikan ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pasar, ketersediaan bahan baku ikan yang lebih baik, serta meningkatnya aktivitas pelaku usaha pengolahan hasil perikanan.

Pada Oktober, produksi mengalami penurunan menjadi 110 kg, namun kembali meningkat pada November sebesar 115 kg dan Desember sebesar 130 kg. Kenaikan di akhir tahun menunjukkan bahwa permintaan produk abon ikan masih cukup tinggi, terutama menjelang akhir tahun dan periode hari besar.

Tabel 4. Produksi Produk Olahan Ikan pada Tahun 2024 dan 2025

No	Jenis kegiatan UPI	Jumlah UPI Populasi (N)	Jumlah UPI Sampling (n)	Produksi (Kg)	
				2024	2025
1	Pengasapan/ Pemanggangan Ikan	3	3	1.980	1.925
2	Pengolahan lainnya	2	2	1.320	1.377
Total		5	5	3.300	3.302

Produksi hasil olahan ikan di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2024 tercatat sebesar 3.300 kg, yang terdiri atas produksi ikan asap sebesar 1.980 kg dan abon ikan sebesar 1.320 kg. Sementara itu, pada tahun 2025 total produksi hasil olahan ikan mengalami sedikit peningkatan menjadi 3.302 kg, dengan rincian produksi ikan asap sebesar 1.925 kg dan abon ikan sebesar 1.377 kg.

Apabila dilihat berdasarkan jenis olahan, produksi ikan asap mengalami penurunan dari 1.980 kg pada tahun 2024 menjadi 1.925 kg pada tahun 2025. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan pasokan bahan baku ikan tertentu yang biasa digunakan untuk pengasapan. Kabupaten Toraja Utara merupakan daerah pegunungan yang bukan merupakan wilayah pesisir, sehingga sebagian besar kebutuhan ikan masih bergantung pada pasokan dari daerah lain. Kondisi cuaca dan distribusi dari daerah pemasok dapat memengaruhi ketersediaan bahan baku ikan untuk diolah menjadi ikan asap.

Di sisi lain, produksi abon ikan mengalami peningkatan dari 1.320 kg pada tahun 2024 menjadi 1.377 kg pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya kecenderungan berkembangnya minat masyarakat dan pelaku usaha terhadap produk abon ikan yang dinilai lebih praktis, memiliki daya simpan lebih lama, dan lebih mudah dipasarkan. Produk abon ikan juga lebih fleksibel dalam penggunaan bahan baku dan distribusinya lebih mudah menjangkau pasar lokal maupun luar daerah.

Peningkatan produksi abon ikan juga dapat dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung memilih produk siap saji dan tahan lama. Selain itu, pelaku usaha di Kabupaten Toraja Utara kemungkinan mulai melakukan diversifikasi produk olahan perikanan untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan usaha.

Nilai Produksi Olahan Hasil Perikanan Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan harga jual hasil produk perikanan dikalikan dengan jumlah produksi hasil olahan perikanan di Kabupaten Toraja Utara maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Produk Olahan Triwulan IV tahun 2025 Kabupaten Toraja Utara

No	Jenis kegiatan UPI	Bulan (Rp. 000)												Total Prod (Rp. 000)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pengasapan/Pemanggangan Ikan	18.450	17.835	15.990	18.000	18.000	19.800	21.600	23.400	24.600	20.250	20.250	27.750	245.925
2	Pengolahan lainnya	15.000	15.000	15.000	15.750	15.300	17.250	19.500	19.500	21.000	16.500	17.250	19.500	206.550
	Total	33.450	32.835	30.990	33.750	33.300	37.050	41.100	42.900	45.600	36.750	37.500	47.250	452.475

Ikan asap yang diporduksi oleh UPI memiliki harga rata-rata Rp. 123.000,-/kilogram dan untuk abon ikan dengan harga rata-rata Rp. 150.000,-/kilogram. Semakin besar hasil produksi olahan hasil perikanan maka nilai yang diperoleh semakin besar.

Tabel 6. Nilai Produk Olahan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024 dan 2025

No	Jenis kegiatan UPI	Nilai (Rp.000)	
		2024	2025
1	Pengasapan/Pemanggangan Ikan	252.450	245.925
2	Pengolahan lainnya	198.000	206.550
	Total	450.450	452.475

Nilai produksi olahan perikanan di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp450.450 ribu dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2025 menjadi Rp452.475 ribu.

Peningkatan nilai produksi pada tahun 2025 dipengaruhi oleh meningkatnya produksi abon ikan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dan daya simpan lebih lama dibandingkan produk olahan lainnya. Selain itu, adanya perbaikan kualitas produk, kemasan, serta pemasaran juga dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan nilai produksi olahan perikanan di daerah tersebut.

Data Dukung

Berikut data dukung Unit Pengolahan Ikan di Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 7. Data Unit Pengolah Ikan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2025

Kode RTP	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jenis Kegiatan Pengolahan	Nama Produk Olahan	Jumlah Bulan Produksi dalam 1 tahun	Rata-rata Volume Produksi per bulan (Kg)	Lama siklus produksi (hari/bulan)	Produksi (Kg)	
								2024	2025
1	Kesu	Rindingbatu	Pengolahan Lainnya	Abon Ikan	12	60	5	687	692
2	Tallunglipu	Tampo Tallunglipu	Pengasapan	Ikan Asap	12	50	5	665	640
3	Sesean	Deri'	Pengasapan	Ikan Asap	12	60	5	680	650
4	Tikala	Barana'	Pengolahan Lainnya	Abon Ikan	12	50	5	633	685
5	Rantepao	Mentiroтику	Pengasapan	Ikan Asap	12	60	5	635	630
Total								3.300	3.302

Jumlah produksi di beberapa UPI pada tahun 2024 ke tahun 2025 mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Penurunan jumlah produksi terlihat pada UPI di Kecamatan Tallunglipu, Sesean, dan Rantepao, yang merupakan penghasil ikan asap. Penurunan produksi terjadi akibat penurunan permintaan pasar terhadap hasil olahan ikan dan karena sulitnya mendapatkan bahan baku untuk membuat olahan ikan. Sedangkan UPI yang memproduksi abon ikan mengalami peningkatan produksi karena permintaan pasar yang meningkat.

PENUTUP

Kegiatan pendataan unit pengolahan ikan dan produksi hasil olahan perikanan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2025 merupakan salah satu upaya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai perkembangan sektor pengolahan hasil perikanan di daerah. Berdasarkan hasil pendataan, diketahui bahwa kegiatan pengolahan hasil perikanan masih berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan kondisi yang relatif stabil, baik dari sisi volume produksi maupun nilai produksinya.

Produksi olahan perikanan pada tahun 2025 didominasi oleh produk ikan asap dan abon ikan. Meskipun terdapat fluktuasi produksi pada beberapa bulan tertentu, secara umum sektor pengolahan hasil perikanan masih memiliki potensi untuk terus berkembang. Hal ini didukung oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap produk olahan perikanan yang praktis, bernilai tambah, dan memiliki daya simpan lebih lama.

Kondisi geografis Kabupaten Toraja Utara yang merupakan wilayah pegunungan dan bukan daerah pesisir menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan, terutama terkait ketersediaan bahan baku dan distribusi. Namun demikian, pelaku usaha pengolahan perikanan tetap mampu mempertahankan aktivitas produksi melalui pemanfaatan bahan baku yang tersedia serta pengembangan jenis produk olahan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Melalui laporan ini diharapkan data dan informasi yang disajikan dapat menjadi bahan evaluasi, perencanaan, serta dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan sektor pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Toraja Utara. Selain itu, diharapkan adanya dukungan dari berbagai pihak dalam peningkatan kapasitas pelaku usaha, penguatan pemasaran, serta pengembangan produk olahan perikanan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan sektor perikanan daerah secara berkelanjutan.

LAMPIRAN



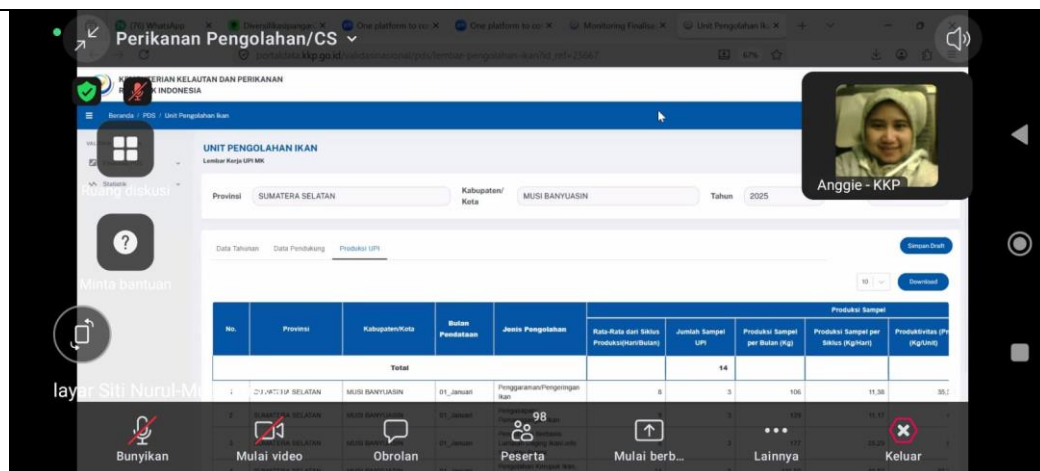
Keterangan : Pendataan Produksi UPI di Kecamatan Tikala



Keterangan : Penginputan Data Produksi UPI di Website portaldata.kkp.go.id



Keterangan : Validasi Statistik PDSPKP Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan



Keterangan : Validasi Statistik PDSPKP Tingkat Kementerian Kelautan dan Perikanan

RAHASIA



KP PDS UPI - B

PENDATAAN PRODUKSI UNIT PENGOLAHAN IKAN (UPI)

 Bulan :
 Tahun :

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT USAHA

101. Provinsi : ^{a)} Coret yang tidak sesuai ☐

102. Kabupaten/kota ^{a)} : ☐

103. Kecamatan : ☐

104. Desa/Kelurahan ^{a)} : ☐

105. Koordinat lokasi usaha : a. Lintang (Latitude) , b. Bujur (Longitude) ,

BLOK II. IDENTITAS USAHA

201. No. KUSUKA ^{a)} :

202. ID SARANA :

203. Sarana/jenis usaha ^{a)} :

204. Nama perusahaan/UPI :

205. Nomor telepon/HP perusahaan :

206. Kepemilikan sertifikat GMP/SKP ^{a)} : 1. Memiliki 2. Tidak memiliki ☐

207. Jenis penanganan dan pengolahan ikan ^{b)} :

01 Penanganan ikan hidup	☐	08 Pengalengan ikan	☐
02 Pendinginan/pengesan ikan	☐	09 Pengasapan/pemanggangan ikan	☐
03 Pembekuan ikan	☐	10 Pengolahan berbasis daging lumatan dan surimi	☐
04 Penggaraman/pengeringan ikan	☐	11 Peragian/fermentasi ikan	☐
05 Pemindangan ikan	☐	12 Pengolahan kerupuk/keripik/peyek ikan dan sejenisnya	☐
06 Pembuatan minyak ikan	☐	13 Penanganan dan pengolahan lainnya	☐
07 Pengolahan rumput laut	☐		

Keterangan:

^{a)} GMP : Good manufacturing product

SKP : Sertifikat kelayakan pengolahan

^{b)} Beri tanda ceklis (V) pada kotak yang sesuai

BLOK IV. PENGESAHAN

401. Nama responden :

402. Jabatan responden :

403. Nomor telp/HP responden :

404. Nama pengolah data :

405. Nomor telp/HP pengolah data :

406. Kode pengolah data / NIK :

407. Tanggal pencatatan : Tanggal Bulan Tahun

BLOK V. CATATAN

501. Beri tanda ceklis (V) pada catatan di bawah ini

☐	Produksi rendah
☐	Kekurangan bahan baku
☐	Kelebihan bahan baku
☐	Bahan baku cukup
☐	Harga bahan baku terlalu tinggi
☐	Harga jual rendah
☐	Kesulitan pemasaran
☐	Lainnya, sebutkan

BLOK III. BAHAN BAKU DAN PRODUKSI

301. Apakah perusahaan/UPI memiliki *cold storage* (CS) di alamat yang sama? : 1. Ya 2. Tidak ☐

302. Alamat CS (Jika R301 berkode 1, maka alamat CS disalin dari data Kusuka) :
Selanjutnya, lakukan juga pendataan menggunakan kuesioner **KP PDS CS - B**

303. Pasokan bahan baku pada : Bulan Tahun

Uraian	Stok bulan sebelumnya (kg) ¹⁾	Volume pembelian bahan baku ikan (kg)	Harga beli satuan (Rp/kg)	Lokal (asal kab/kota) / Impor (asal negara)	Volume penggunaan bahan baku ikan (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

I. Jenis penanganan dan pengolahan ikan :

Jenis ikan					
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

II. Jenis penanganan dan pengolahan ikan :

Jenis ikan					
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan:

¹⁾ Stok bulan sebelumnya merupakan sisa bahan baku ikan yang disimpan dalam *cold storage* / *chest freezer* / *cool box* sebelum bulan pendataan

304. Produksi UPI pada bulan :

305. Jumlah siklus produksi dalam satu bulan : hari

Uraian	Nama produk olahan	Volume dihasilkan (kg)	Volume dijual (kg)	Harga satuan (Rp/kg)	Tujuan pemasaran Lokal (asal kab/kota) / Impor (asal negara)	Jumlah tenaga kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Pria	Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

I. Jenis penanganan dan pengolahan ikan :

Jenis ikan							
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

II. Jenis penanganan dan pengolahan ikan :

Jenis ikan							
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							